**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak adalah pewaris dari generasi tua yang menjadi tumpuan keluarga, bangsa dan agama. Dalam keluarga anak akan terbentuk kepribadiannya, anak-anak kelak akan hidup sesuai dengan norma-norma yang telah diperoleh. Masa kecil anak adalah masa yang sangat menentukan, karena itu masa kecil yang tidak bahagia akan dibawa sampai dewasa, kebahagiaan masa kecil anak ini biasanya ditemukan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan baik dalam arti keluarga yang utuh ada bapak dan ibu.

Anak-anak yang tidak memiliki keluarga, inilah nantinya yang akan menjadi tanggungan negara sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 BAB XIV Pasal 34 , fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Penyelesaian masalah sosial yang terkait dengan masalah anak, dalam hal ini pemerintah dalam menangani masalah-masalah sosial memerlukan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dapat berbentuk uluran tangan untuk membantu anak-anak yang membutuhkan kasih sayang, juga bisa berupa kesediaan menjadi orang tua asuh. Pendirian panti asuhan menjadi salah satu solusi untuk membantu anak yang tidak memiliki orang tua. Hal itu dikarenakan panti asuhan merupakan suatu organisasi yang menjadi proses sumber daya efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Beberapa hambatan dalam mendirikan panti asuhan antara lain upaya yang sering menemui rintangan atau hambatan yang biasanya datang dari anak asuh sendiri, keluarga dan pendanaan, mental anak anak asuh yang belum menerima kondisi yang baru. Mental anak yang kurang siap disebabkan karena harus hidup dalam keadaan tidak memiliki ayah dan ibu kandung.

1

Hal ini dapat dicegah apabila dari keluarga anak tersebut diikut sertakan dalam proses penyantunan sesuai dengan kondisi dan posisinya, misalnya ikut mengawasi perkembangan perilaku anak asuh dan sebagainya. Masalah dana sendiri juga ikut menjadi hambatan dalam melaksanakan program pembinaan anak asuh sesuai dengan meningkatnya usaha-usaha yang intensif dan penggunaan yang efektif. Keterbukaan pengurus dalam pengelolaan dana secara tidak langsung dapat pula menarik simpatik para donator.

Panti asuhan yang dimaksud di sini yaitu panti yang berarti panti sosial yang merupakan lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan perofesi pekerja sosial. Asuhan yang dimaksud disini berarti upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar. Anak terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan.Anak panti asuhan dibina dengan jalan menghindarkan dari sifat-sifat yang kurang baik seperti berbohong, mencuri, kurang menghormati yang lebih tua dan suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (kasar/ jorok). Hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang besar. Pendidik/pengasuh panti memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian bisa diberikan dalam bentuk pemberian ilmu agama, pelajaran akhlak dan perilaku pada anak-anak yatim tersebut dengan demikian anak akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.

 Panti Asuhan Rahmatullah Kecamatan Tamalate Kota Makassar memiliki 40 anak asuh, 31 anak diantaranya terkategori terlantar, sementara 9 di antaranya masuk dalam kategori anak yatim dan piatu. 40 anak asuh tersebut berasal dari latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan cara menyosialisasikan nilai-nilai menjadi bervariasi, hal tersebut akan menyebabkan kesulitan bagi pengasuh.

Seharusnya sebuah panti asuhan harus bertindak sebagai lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan agama Islam, pedidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya. Melalui pembelajaran setiap hari di dalam panti asuhan, di luar panti asuhan atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap perilaku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Sosialisasi Nilai Dan Norma Pada Anak Dalam Pembentukan Perilaku ( Studi kasus di Panti Asuhan Rahmatullah Kecamatan Tamalate Kota Makassar).**

1. **Rumusan Masalah**

Berpatokan dari latar belakang yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses sosialisasi nilai dan norma sosial pada anak dalam pembentukan perilaku di Panti Asuhan Rahmatullah Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat proses sosialisasi nilai dan norma sosial pada anak dalam pembentukan perilaku di Panti Asuhan Rahmatullah Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui proses sosialisasi nilai dan norma sosial pada anak dalam pembentukan perilaku di Panti Asuhan Rahmatullah Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses sosialisasi nilai dan norma sosial pada anak dalam pembentukan perilaku di Panti Asuhan Rahmatullah Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat teoretis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan keilmuan, khususnya ilmu sosiologi dalam menganalisa studi sosialisasi nilai dan norma sosial pada anak-anak di panti asuhan.
5. Manfaat praktis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang sosialisasi nilai dan norma sosial dalam membentuk perilaku anak di panti asuhan